

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Maret 2024

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Maret 2024		Desember 2023		Maret 2024		Desember 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		58 hari		63 hari		58 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		43,240,038		42,890,292		43,245,823		42,896,012
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,041,792	2,964,142	33,836,895	3,045,255	33,041,792	2,964,142	33,836,895	3,045,255
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,800,741	340,037	6,768,700	338,435	6,800,741	340,037	6,768,700	338,435
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	26,241,051	2,624,105	27,068,196	2,706,820	26,241,051	2,624,105	27,068,196	2,706,820
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	40,473,355	12,799,343	39,541,172	12,494,122	40,609,398	12,935,386	39,554,034	12,506,985
	a. Simpanan operasional	20,785,393	5,005,519	20,251,048	4,868,898	20,785,393	5,005,519	20,251,048	4,868,898
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,682,049	7,787,911	19,262,428	7,597,528	19,682,049	7,787,911	19,262,428	7,597,528
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	5,913	5,913	27,696	27,696	141,956	141,956	40,558	40,558
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	75,607,538	36,204,389	69,404,010	31,316,210	78,337,163	36,258,833	71,841,002	31,533,304
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	26,566,033	26,566,033	21,779,323	21,779,323	26,566,033	26,566,033	21,779,323	21,779,323
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,330,184	126,434	1,092,478	104,215	1,330,184	126,434	1,092,478	104,215
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	2,317	5,47	2,454	0,39	49,670	5,47	45,191	0,39
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	38,322,093	125,004	37,211,108	114,025	41,088,240	263,324	39,502,870	228,625
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	9,386,912	9,386,912	9,318,646	9,318,646	9,303,036	9,303,036	9,421,141	9,421,141
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		51,967,874		46,855,586		52,158,361		47,085,543
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	4,888,440	-	4,432,743	-	5,335,564	-	4,861,777
10	Arus kas masuk lainnya	-	26,564,507	-	21,818,060	-	26,564,507	-	21,818,060
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	31,452,947	-	26,250,803	-	31,900,071	-	26,679,837
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		43,240,038		42,890,292		43,245,823		42,896,012
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		20,514,926		20,604,783		20,258,290		20,405,706
14	LCR(%)		210.77%		208.16%		213.47%		210.22%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Maret 2024

Analisis

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2024 adalah sebesar 210.77% (individual), masih di atas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 2.62%, dibanding periode kuartal IV 2023 yang sebesar 208.16% terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR349.75 Miliar yang sebagian besar berasal dari penempatan bank pada Bank Indonesia dan kas. Sementara itu rata-rata arus kas keluar bersih mengalami penurunan sebesar IDR89.86 Miliar yang berasal dari kenaikan rata-rata arus kas masuk dari Pinjaman Nasabah Lembaga Jasa Keuangan.

Pada Kuartal I 2024, komposisi HQLA terdiri dari 96.17% aset level 1, 3.68% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 29.11% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 66.70% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury Liquidity Management* (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - *EWI*) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2024 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 213.47%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 3.26% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal IV 2023 yang sebesar 210.22%. Peningkatan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR349.81 Miliar yang sebagian besar berasal dari penempatan bank pada Bank Indonesia dan kas. Sementara itu rata-rata arus kas keluar bersih mengalami penurunan sebesar IDR147.42 Miliar yang berasal dari kenaikan rata-rata arus kas masuk dari Pinjaman Nasabah Lembaga Jasa Keuangan.